



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 1160–1166

Kesadaran K3 Sebagai Indikator Perusahaan yang Bertanggung Jawab

Devandra Berliana Budisafitri, Ericko Arwinda Al Iyad, Nazwa Hawwa Audica,
Ivan Nugraha

Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2645

How to Cite this Article

APA	: Budisafitri, D. B., Al Iyad, E. A. ., Audica, N. H., & Nugraha, I. (2024). Kesadaran K3 Sebagai Indikator Perusahaan yang Bertanggung Jawab. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1b), 1160 – 1166. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2645
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Kesadaran K3 Sebagai Indikator Perusahaan yang Bertanggung Jawab

Devandra Berliana Budisafitri¹, Ericko Arwinda Al Iyad², Nazwa Hawwa Audica³, Ivan Nugraha⁴

Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang ^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: devandrabl@students.unnes.ac.id

Diterima: 14-12-2024

| Disetujui: 15-12-2024

| Diterbitkan: 16-12-2024

ABSTRAK

Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan. Artikel ini membahas bagaimana kesadaran K3 menjadi tolok ukur untuk menilai komitmen perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan yang mengutamakan K3 menunjukkan tanggung jawab dengan meminimalkan risiko kerja, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan mendorong budaya keselamatan. Dengan mengintegrasikan inisiatif K3 ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan-perusahaan ini meningkatkan produktivitas, kesejahteraan karyawan, dan kepercayaan publik. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran K3 dalam strategi bisnis, menjadikannya pendorong utama praktik korporasi yang berkelanjutan dan etis.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kesadaran K3, Perusahaan Bertanggung Jawab

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (OHS) awareness is a critical factor in fostering a safe and sustainable work environment. This article explores how OHS awareness serves as a benchmark for measuring a company's commitment to its employees, society, and the environment. Companies that prioritize OHS demonstrate a strong sense of responsibility by minimizing workplace risks, ensuring compliance with regulations, and promoting a culture of safety. By aligning safety initiatives with corporate social responsibility (CSR), these companies enhance productivity, employee well-being, and public trust. This study underscores the importance of integrating OHS awareness into business strategies, positioning it as a key driver of sustainable and ethical corporate practices.

Keyword : Occupational Health and Safety (OHS), OHS Awareness, Responsible Companies.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam operasional perusahaan modern. K3 bukan hanya sekadar kewajiban hukum yang harus dipatuhi, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, keberlanjutan usaha, dan perlindungan terhadap lingkungan. Dalam lingkungan kerja yang semakin dinamis dan kompleks, penerapan K3 menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mengelola risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan dampak negatif lainnya yang berpotensi mengganggu produktivitas serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat menimbulkan dampak signifikan, tidak hanya bagi individu yang terlibat tetapi juga terhadap reputasi dan stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus diposisikan sebagai prioritas utama dalam strategi operasional perusahaan. Implementasi K3 yang efektif menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap karyawannya, masyarakat sekitar, dan keberlanjutan lingkungan kerja.

Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen mendasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesadaran K3 mencakup pemahaman mendalam dari seluruh elemen perusahaan, baik karyawan maupun manajemen, tentang pentingnya menjaga keselamatan kerja. Hal ini melibatkan penerapan prosedur operasional yang sesuai standar serta komitmen bersama untuk mematuhi semua aturan dan regulasi K3 yang berlaku. Perusahaan yang memiliki tingkat kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tinggi tidak hanya berhasil meminimalkan risiko kecelakaan kerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Lebih jauh lagi, perusahaan semacam ini mampu menciptakan citra positif di mata publik, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan menjaga loyalitas pelanggan serta mitra bisnis. Kesadaran K3 yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian yang mendalam terhadap keselamatan individu di tempat kerja, yang pada akhirnya mencerminkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam konteks keberlanjutan usaha, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memegang peranan yang sangat penting. K3 bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan regulasi atau menghindari sanksi hukum, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan budaya kerja yang sehat, aman, dan produktif. Penerapan K3 yang konsisten dapat mencegah kerugian besar akibat insiden kerja yang merugikan, seperti hilangnya jam kerja, biaya perawatan kesehatan, dan kerugian hukum akibat ketidakpatuhan terhadap standar keselamatan. Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tinggi di kalangan karyawan dan manajemen memungkinkan perusahaan untuk lebih tanggap terhadap potensi bahaya di tempat kerja. Dengan begitu, perusahaan dapat secara proaktif mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang ada. Hal ini tidak hanya melindungi karyawan tetapi juga memberikan perlindungan kepada perusahaan itu sendiri dari potensi kerugian reputasi yang diakibatkan oleh kecelakaan atau pelanggaran K3.

Perusahaan yang mengedepankan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat. Tingginya tingkat kesadaran K3 dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, terhadap perusahaan. Para karyawan merasa lebih dihargai, pelanggan memiliki keyakinan lebih terhadap kualitas layanan, dan masyarakat luas melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial. Di era modern ini,

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan perusahaan yang inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Dengan memprioritaskan K3, perusahaan tidak hanya melindungi aset sumber daya manusianya tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab terhadap K3 cenderung memiliki daya saing lebih tinggi. Mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang mengabaikan K3 sering kali menghadapi tantangan besar, seperti tuntutan hukum, kerugian ekonomi akibat kecelakaan, hingga menurunnya motivasi dan loyalitas karyawan.

Melalui artikel ini, pembahasan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai indikator perusahaan yang bertanggung jawab akan ditinjau secara mendalam. Artikel ini mengupas bagaimana kesadaran K3 berperan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Penekanan akan diberikan pada bagaimana kesadaran K3 dapat mencerminkan budaya perusahaan yang tidak hanya peduli terhadap keselamatan kerja tetapi juga inovatif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien. Pembahasan tentang pentingnya K3 dalam operasional perusahaan akan ditekankan, termasuk bagaimana kesadaran K3 dapat meningkatkan produktivitas, loyalitas karyawan, serta kepercayaan publik. Artikel ini juga bertujuan untuk menginspirasi perusahaan agar memandang K3 bukan hanya sebagai kewajiban hukum, melainkan sebagai investasi strategis yang memberikan manfaat jangka panjang.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang mendalam dan menyeluruh mengenai pentingnya kesadaran K3 dalam mendukung keberlanjutan usaha. Pembahasan tentang K3 dalam artikel ini akan memberikan wawasan bagi perusahaan agar terus memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan inovasi operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis peran kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai indikator perusahaan yang bertanggung jawab. Metode ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan dan dampak kesadaran K3 di lingkungan perusahaan.

HASIL PEMBAHASAN

Tingkat Kesadaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Memengaruhi Citra Perusahaan sebagai Entitas yang Bertanggung Jawab

Kesadaran K3 mengacu pada sejauh mana perusahaan dan karyawannya memahami dan menerapkan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja dalam aktivitas sehari-hari. Tingkat kesadaran ini menjadi salah satu indikator penting dari tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesadaran K3 tinggi umumnya menunjukkan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan karyawan,¹ yang mencerminkan budaya kerja positif. Komitmen terhadap K3 dapat diwujudkan melalui pelatihan berkala, pengadaan alat pelindung diri (APD) yang memadai, dan evaluasi risiko di tempat

kerja. Ketika langkah-langkah ini dilaksanakan secara konsisten, perusahaan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap aspek manusiawi dari bisnisnya. Hal ini, pada gilirannya, membangun kepercayaan di kalangan karyawan dan masyarakat luas.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan salah satu kebutuhan dasar karyawan. Kesadaran K3 yang tinggi menciptakan rasa aman, yang pada akhirnya meningkatkan kenyamanan dan motivasi kerja. Karyawan yang merasa aman cenderung lebih fokus pada tugasnya, memiliki produktivitas yang lebih tinggi, dan menunjukkan loyalitas yang kuat kepada perusahaan. Sebaliknya, jika kesadaran K3 diabaikan, risiko kecelakaan kerja meningkat, yang dapat mempengaruhi moral karyawan dan menurunkan produktivitas. Kecelakaan kerja juga dapat mengakibatkan absensi yang tinggi dan menambah biaya kompensasi. Oleh karena itu, kesadaran K3 tidak hanya mempengaruhi keselamatan individu tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan operasional perusahaan. Loyalitas karyawan yang tinggi akibat penerapan K3 yang baik juga berdampak pada citra perusahaan. Karyawan yang merasa dihargai akan berbicara positif tentang Perusahaan mereka kepada publik, yang meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan sebagai tempat kerja yang ideal. Kesadaran K3 tidak hanya berdampak pada karyawan tetapi juga memengaruhi persepsi pemangku kepentingan lain, seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis. Pemangku kepentingan cenderung menilai perusahaan berdasarkan kepatuhan mereka terhadap standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Perusahaan yang menunjukkan kesadaran tinggi terhadap K3 menciptakan persepsi bahwa mereka bertanggung jawab secara sosial dan etis. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan terhadap integritas perusahaan. Kepercayaan ini sangat penting, terutama dalam pasar global yang semakin kompetitif, di mana perusahaan harus memenuhi standar keselamatan internasional untuk mendapatkan pengakuan. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap K3 seringkali berdampak negatif, seperti denda hukum, kerugian finansial, dan kerusakan reputasi. Insiden kecelakaan kerja yang besar dapat dengan cepat menjadi perhatian publik, yang menciptakan citra negatif dan mengurangi kepercayaan terhadap perusahaan.

Kesadaran K3 yang tinggi sering kali menjadi bagian integral dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Melalui CSR, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga berkomitmen untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaan K3 yang baik mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawannya. Ini dapat mencakup pelatihan keselamatan berkala, peningkatan fasilitas kerja, dan pemberian jaminan kesehatan bagi pekerja.

Ketika program-program ini dilakukan dengan serius, perusahaan membangun citra sebagai entitas yang bertanggung jawab, tidak hanya di mata karyawan tetapi juga masyarakat luas. Program CSR yang mencakup K3 juga dapat membantu perusahaan memenangkan penghargaan atau pengakuan dari badan pemerintah maupun organisasi internasional. Pengakuan ini dapat digunakan sebagai alat pemasaran untuk memperkuat citra perusahaan di pasar.

Media memainkan peran penting dalam membangun citra perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan kebijakan K3 yang baik, media dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Kampanye publik, publikasi laporan tahunan, dan peliputan berita positif tentang program K3 dapat meningkatkan visibilitas perusahaan dan memperkuat reputasinya.

Namun, media juga bisa menjadi pedang bermata dua. Jika perusahaan gagal menjaga tingkat kesadaran K3 yang memadai, media dapat menjadi saluran untuk menyebarkan informasi negatif, seperti kecelakaan kerja atau pelanggaran keselamatan. Informasi ini dapat dengan cepat menyebar, menciptakan krisis reputasi yang sulit dipulihkan.⁴ Contoh perusahaan yang sukses meningkatkan citra mereka melalui kesadaran K3 adalah Unilever dan Toyota. Kedua perusahaan ini dikenal dengan pendekatan proaktif mereka terhadap K3. Unilever, misalnya, telah mengintegrasikan K3 ke dalam setiap aspek operasional mereka dengan fokus pada pelatihan berkelanjutan dan inovasi teknologi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Toyota, di sisi lain, menerapkan sistem manajemen keselamatan yang komprehensif, termasuk evaluasi risiko dan pelaporan kecelakaan secara transparan. Komitmen ini tidak hanya meningkatkan keselamatan kerja tetapi juga memperkuat citra Toyota sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan inovatif. Kesadaran K3 memiliki dampak signifikan pada citra perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lain perlu melihat K3 sebagai investasi strategis, bukan sekadar kewajiban hukum. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi, penguatan pelatihan K3 dengan memberikan pelatihan rutin kepada karyawan di semua level, investasi dalam teknologi keselamatan dengan menggunakan alat dan sistem modern untuk mengurangi risiko kecelakaan, transparansi laporan keselamatan dengan memublikasikan laporan keselamatan kerja sebagai bagian dari strategi komunikasi perusahaan.

Kesadaran K3 memiliki hubungan yang erat dengan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab. Dengan meningkatkan kesadaran K3, perusahaan tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang aman tetapi juga membangun reputasi positif di mata karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam K3 adalah langkah strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis dan memberikan dampak jangka panjang pada citra perusahaan.

Bagaimana implementasi K3 dapat menjadi indikator keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan?

Salah satu metrik kunci untuk membangun keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan hanyalah salah satu aspek K3, yang juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bermoral dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini konsisten dengan pedoman pelaporan keberlanjutan internasional yang menuntut agar faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi dimasukkan ke dalam operasi bisnis.

Penerapan indikator keberlanjutan oleh perusahaan, seperti pelaporan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI), mencerminkan hubungan antara K3 dan keberlanjutan. Perusahaan seperti PT Antam, misalnya, mendukung kegiatan operasional berisiko tinggi melalui program K3, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan dan tanggung jawab sosialnya. Tingkat kepuasan pekerja dan penurunan angka kecelakaan kerja yang menjadi penanda efektivitas tanggung jawab adalah juga digunakan untuk mengukur keberhasilan program K3. tanggung jawab sosial perusahaan. K3 juga memberikan kontribusi signifikan terhadap terpeliharanya hubungan konstruktif dengan kelompok lain. Misalnya, bisnis yang mematuhi standar K3 yang ketat sering kali memenangkan penghargaan dan pengakuan publik, sehingga meningkatkan reputasi mereka di pasar. Menurut penelitian, bisnis yang berfokus pada elemen ini biasanya memenangkan hati investor dan masyarakat umum. Korporasi merupakan mitra

pembangunan yang bertanggung jawab karena cara pelaksanaan kewajiban sosial ini, yang memberikan keseimbangan antara tujuan sosial dan ekonomi.

Selain menjadi kewajiban etika bisnis, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan taktik penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup jangka panjang. Dunia usaha dapat menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawannya dengan menerapkan K3 secara komprehensif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Strategi ini misalnya digunakan oleh PT Aneka Tambang Tbk untuk menjamin efektivitas operasional jangka panjang di sektor pertambangan berbahaya. Dunia usaha telah memenuhi kriteria keberlanjutan global seperti Global Reporting Initiative (GRI) dengan memasukkan aturan K3 ke dalam operasi mereka. Kepuasan pegawai yang tinggi dan menurunnya angka kecelakaan kerja merupakan dua tanda program K3 berhasil. Menurut penelitian, bisnis yang memupuk budaya keselamatan biasanya memiliki hubungan kerja yang lebih ramah, sehingga mendorong kinerja tim sebaik mungkin. Selain itu, kepatuhan terhadap kriteria K3 akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat umum. Perusahaan multinasional di Indonesia, misalnya, kini semakin dikenal dunia karena komitmennya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan menerapkan kriteria K3 yang ketat.

Pelaporan keberlanjutan berbasis K3 juga penting untuk menjaga akuntabilitas dan keterbukaan bisnis. Kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan standar etika yang relevan tercermin dalam pengungkapan ini. Penerapan sistem manajemen K3 yang komprehensif untuk menjamin kesejahteraan ~~karyawan, misalnya, ditunjukkan~~ dalam laporan keberlanjutan PT Astra International. Hal ini menyoroti bahwa komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan tercermin dalam pelaporan keberlanjutan, yang lebih dari sekadar alat pemasaran. Penerapan K3 yang efektif mendorong hubungan eksternal yang positif selain kesejahteraan batin. Bisnis yang menunjukkan komitmen kuat terhadap K3 sering kali mendapatkan lebih banyak dukungan masyarakat dan aliansi strategis. Hal ini meningkatkan posisi bisnis sebagai mitra pembangunan etis yang memprioritaskan keberlanjutan sosio-ekonomi di samping keuntungan. Investasi dalam inisiatif penjangkauan dan pelatihan K3 menjadi penting dalam situasi ini. Pengusaha yang sering memberikan pelatihan kesehatan dan keselamatan telah melihat keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman karyawan tentang nilai keselamatan di tempat kerja. Dalam hal ini, nilai-nilai perusahaan dimasukkan ke dalam budaya keselamatan, yang mendorong keselarasan antara tujuan sosial dan komersial.

Pada akhirnya, K3 menawarkan peluang strategis bagi dunia usaha untuk mengembangkan daya saing jangka panjang selain sebagai persyaratan moral atau hukum. Bisnis yang mengutamakan kesejahteraan karyawan tidak hanya menjaga sumber daya manusianya namun juga meletakkan dasar bagi ekspansi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi K3 harus dipandang sebagai investasi terhadap kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesadaran dan penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) bukan hanya memenuhi tanggung jawab etis perusahaan tetapi juga menjadi indikator utama keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). K3 mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan kepedulian terhadap lingkungan kerja yang aman dan sehat. Perusahaan yang menerapkan K3 dengan baik mampu meningkatkan loyalitas karyawan, produktivitas, serta reputasi di mata pemangku kepentingan.

Selain itu, kepatuhan terhadap standar K3 internasional memperkuat daya saing perusahaan di pasar global, menciptakan peluang investasi, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Dalam jangka panjang, kesadaran K3 yang tinggi tidak hanya berkontribusi pada keselamatan individu tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional dan keberhasilan bisnis.

SARAN

Perusahaan disarankan untuk melihat K3 sebagai investasi strategis dan bagian integral dari budaya kerja. Langkah-langkah konkret yang dapat diambil meliputi penguatan pelatihan rutin di semua level organisasi, pengadaan alat dan teknologi keselamatan modern untuk meminimalkan risiko kecelakaan, serta transparansi melalui pelaporan keberlanjutan yang mencakup indikator K3. Selain itu, perusahaan perlu memanfaatkan media untuk mengomunikasikan komitmen mereka terhadap keselamatan kerja guna meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan. Dengan konsistensi dalam implementasi K3, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, menjadikannya mitra pembangunan yang bertanggung jawab di era bisnis berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptaningsih, F., & Kurniawan, B. (2014). Evaluasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di perusahaan industri baja.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang.
- Herlinawati, H., & Zulfikar, A. S. (2017). Analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
- Winarti, T., & Talim, B. (2017). Efektivitas program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) – Studi literatur.
- ANGGUSTI, M. HAK PERSEROAN DAN TANGGUNG JAWAB MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN.
- Saputro, Y. D., fahriyyah Maritza, D., Rafisyah, A. Z., Lina, R., Rivaldi, F. R., Pratama, R. N. E., & Ananda, R. A. (2024). ANALISIS KINERJA GCG (STUDI PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) PT ANTAM. *HEXAHELIX*, 1(1), 35-52.
- Matoati, R., & Cahyadi, E. R. (2019). Indeks Kepuasan Masyarakat Kelompok Penerima Manfaat Program CSR PT Pembangkit Listrik Jawa Bali (PJB) UP Muara Karang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(2).
- Apriansyah, R., Noprizal, N., & Ghoni, M. A. (2021). *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank BNI Syariah Indonesia)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

